

## Analisis Prinsip Moral dalam Nussa dan Rara, sebuah Film Animasi “Spesial Ramadhan ” (Framing Model Gamson dan Modigliani Analisis)

Melisa <sup>1\*</sup>, Zahra <sup>2</sup>, Zainul Irfan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Program Studi

Komunikasi Penyiaran Islam

[melisa.iainbone@gmail.com](mailto:melisa.iainbone@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Watampone, Kec. Tanete Riattang, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 92712

Korespondensi alamat: [melisa.iainbone@gmail.com](mailto:melisa.iainbone@gmail.com)

**Abstract:** *Film is one of the most widely used mass media because it combines visual and rhythmic elements into one complete unit. Film also functions as a propaganda and educational tool to spread moral and cultural values to the community. Nussa and Rara is an animated film that contains moral lessons and educational values. Therefore, this study aims to analyze the moral principles contained in the Nussa Dan Rara film in the episode "Spesial Ramadhan" This study was conducted using the Gamson and Modigliani framing model. The results of this study are that the moral values in the episode "Spesial Ramadhan" describe positive issues that benefit humans in positive teachings to be trusted and always be responsible for everything they do and the desire to advise in terms of goodness as a form of affection in the family.*

**Keywords:** *Frame Analysis; Moral Principles; Nussa and Rara, Animated Film.*

**Abstrak:** Film merupakan salah satu media massa yang paling banyak digunakan karena menggabungkan elemen visual dan irama dalam satu kesatuan yang utuh. Film juga berfungsi sebagai alat propaganda dan edukasi untuk menyebarkan nilai-nilai moral dan budaya kepada masyarakat. Nussa dan Rara merupakan film animasi yang mengandung pelajaran moral dan nilai pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menganalisis prinsip-prinsip moral yang terdapat pada film Nussa Dan Rara pada episode “Spesial Ramadhan” Penelitian ini dilakukan menerapkan model framing Gamson dan Modigliani. Hasil dari penelitian ini bahwa nilai-nilai moral dalam episode “Spesial Ramadhan” menggambarkan isu-isu positif yang menguntungkan manusia dalam pengajaran positif untuk bisa dipercaya dan selalu bertanggung jawab atas segala yang dikerjakan dan adanya keinginan untuk menasehati dalam hal kebaikan sebagai bentuk kasih sayang dalam keluarga.

**Kata kunci:** Analisis Bingkai; Prinsip Moral; Nussa dan Rara, Film Animasi.

### 1. PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi modern menurut Dovifat dalam Jalaluddin Rakhmat telah menciptakan apa yang disebut sebagai “public dunia” karena globalisasi yang telah berkembang dan memungkinkan banyak orang untuk berkomunikasi dengan semua orang di dunia maya. (Rakhmat, 2004) Media terdiri dari empat kategori yaitu media interpersonal, media kelompok, media public, dan media massa (Cangara, 2010). Berbagai media termasuk surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film termasuk yang pertama kali muncul menjelang akhir tahun 1800-an dan saat ini dikategorikan sebagai media komunikasi massa. (Pranajaya dalam Andriana, 2022) Sekelompok orang dalam dijangkau dengan suatu pesan dengan menggunakan media audio visual berupa film. Mereka menawarkan sinopsis peristiwa komunikasi yang dapat menunjukkan kebenaran dari hal-hal yang digambarkan dalam film. Tergantung pada sudut pandang seseorang, orang dapat memahami aktualitas suatu objek

dengan mengamati simbol-simbol atau sinyal-sinyal dalam satu atau lebih scenario tertentu. (Nur Ainun Nadhira, 2022)

Film adalah sebuah sinematografi yang dapat digunakan baik itu menggunakan suara maupun tidak menggunakan suara. Film adalah salah satu media massa untuk menyampaikan informasi dan memberikan ide-ide penting melalui tontonan public. Film juga memiliki dampak besar karena mereka mendidik, menghibur, memberitahu, dan mendorong perkembangan industry kreatif lainnya. (Teguh dalam Fakhriyah, 2024) Film ialah media massa yang menjadi salah satu yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat karna kemampuannya dalam menyampaikan gambar secara bersamaan. Sinema merupakan sarana pendidikan, sarana dakwah, dan sarana penyebaran nilai-nilai budaya dalam masyarakat Para ahli meyakini karena kekuatan dan kemampuan filmnya menjangkau strata social, film tersebut berpotensi mempengaruhi penontonnya.(shobur dalam Andriana, 2022) Film juga sering kali menawarkan pelajaran moral. Kisah karakter film dapat menjadi motivasi atau pengingat akan dampak dari pilihan tertentu. Media seperti film dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Film dapat menjadi media yang ampuh untuk menyebarkan ide, mendorong perubahan social, atau meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan tertentu. (Maulida, 2023 )

Serial Kartun adalah contoh aplikasi multimedia computer yang menggabungkan gambar,teks audio, animasi dan video. Membuat gambar yang diam menjadi gambar yang dapat bergerak dan bersuara adalah langkah selanjutnya menuju pembuatan cerita yang menarik.( Asmawati dalam Hayati, 2022) Drama televisi dan film adalah dua jenis drama. Drama dan film memiliki makna yang berbeda, tetapi penggunaan actor memuat keduanya sering diletakkan dibawah seni pertunjukan. Film adalah drama dengan paduan suara dan music. Serta penonton dapat menikmatinya dengan mata dan telinga. Hal ini dapat merupakan nilai moral yang diajarkan. (Endaswara dalam Risccka, 2023) Peneliti psikologi sangat tertarik pada perilaku moral. Moral mengacu pada keputusan yang dibuat oleh seseorang ketika memilih bagaimana perilaku dalam situasi dan kelompok tertentu, mengelompokkan antara yang positif dan negatif. (Hayati, 2022) Nilai ialah pengambilan segala sesuatu yang di kagumi, diinginkan dan disetujui. Sesuatu dikatakan bernilai apabila mempunyai sifat-sifat diantaranya benar (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik(nilai moral), dan sebagainya. (Darmadi dalam Medina, 2020 )

Moral dalam dianggap sebagai tema sederhana dan merupakan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra. Moral adalah keyakinan penulis tentang pentingnya kebenaran dan pesan yang ingin mereka sampaikan kepada pembacanya. Untuk

membina hubungan antarmanusia yang positif, sastra bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip etika kepada pembacanya, seperti apa yang benar dan salah serta apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2005) Aspek moralitas dalam film animasi ditujukan bagi orang yang menyaksikannya, sehingga dapat membentuk sikap moral bagi semua orang yang menyaksikannya terutama kalangan anak-anak. Menurut Majid dan Andrayani (2011), istilah moral dalam islam mengacu pada kata *akhlak* yang berasal dari Allah SWT dan para Rasul Allah. Maka dari itu, seseorang yang bertindak dengan perilaku yang baik pasti dituntun oleh Allah SWT menuju kebaikan. Terkait akhlak yang baik terdapat penjelasan dalam kitab suci Al-Qur'an pada surah Al-A'raf terdapat pada ayat 56 berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الاعراف/7: 56)

Terjemahan Kemenag 2019

56. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Al-A'raf/7:56)

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia diperintahkan untuk melakukan perbuatan dan selalu berkata baik, dan bagi orang yang menjalankannya maka rahmat Allah akan datang kepadanya. Sama halnya tindakan yang pernah dicontohkan oleh Rasul dan ancuran untuk mengikuti sunnahnya, karena dengan ini Allah akan ridho dengan seorang hamba baik di kehidupan masa kini maupun yang akan datang. Jika dulu banyak film yang bergendre romantic, horror dan action kini dunia perfilman mulai dihiasi kemunculan film mengedukasi dengan menyisipkan pesan-pesan moral setiap tayangannya. Tayangan yang mendidik dan akrab untuk anak-anak ialah salah satunya animasi Nussa dan Rara. *The Title Giantz dan 4 Stripe Production* mengembangkan film animasi 3D “Nussa dan Rara”. Pada 20 November 2018, Nussa melakukan debut channel YouTube. Pada bulan Ramadhan 1440 H, animasi ini ditayangkan perdana di NET. Pertama kaliterbit pada Oktober 2019. Astro Ceria, jaringan televisi berbayar di Malaysia, juga menayangkan Nussa pada tahun yang sama.

Dalam film animasi ini terdapat dua anak, laiki-laki berusia 5 tahun bernama Nussa dan Rara memerankan karakter anak muslim. Narasi nussa bercerita tentang kesehatan anak-anak muslim. Episode pertama serial kartun bertema islam ini tayang pada hari Maulid Nabi SAW. Nussa, seorang kakak, Rara sebagai adik perempuan dan Umma sebagai ibunya. Rara adalah sosok anak kecil perempuan yang periang dan humoris. Sebagai sebuah keluarga, mereka

selalu saling mengingatkan satu sama lain ketika ada yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Serial animasi Nussa dan Rara menjadi teladan bagi setiap orang yang menyaksikannya terutama anak-anak karena memiliki karakter yang menawan dan disajikan dengan baik dan penuh hormat. Dalam Film animasi ini tidak sekedar memuat pengetahuan dan pengajaran terkait agama Islam, akan tetapi juga dalam setiap episodenya rutin memberikan pesan yang mengandung nasehat yang menunjukkan nilai Islami dalam setiap akhir filmnya. (Sinta, 2023)

Hanifa (2009) menegaskan bahwa anak-anak Muslim saat ini membutuhkan tema-tema seperti yang ada di film Nussa dan Rara, namun tema-tema tersebut sulit didapat. Secara teknis animasi ini lebih unggul dibanding yang diproduksi di negara lain. Pemilihan warna yang bagus, karakter 3D yang tidak kaku, dan dubbing gerakan mulut semuanya hadir. Fil ini lebih bagus dari Alif dan Sofia, tapi hanya satu langkah dibawah film animasi Malaysia seperti Omar dan Hama. Menurut Roland H. Anderson, salah satu keunggulan film dalam proses pendidikan adalah kemampuannya mempengaruhi sikap dan perasaan melalui berbagai teknik dan hasil. Selain itu, ini adalah alat yang ideal untuk mengkomunikasikan ide secara akurat melalui citra visual dan efek optic yang relevan. (Fatimah, 2020)

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data guna memberikan penjelasan menyeluruh dan mendalam terhadap suatu fenomena atau objek kajian. Caranya dengan menggunakan data kualitatif yang diuraikan secara deskriptif (Kriyantono,2007). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan, seperti memahami film disaluran YouTube, kemudian membuat deskripsi lengkap tentang film itu.

Observasi peneliti terhadap setiap adegan dalam film animasi Nussa dan Rara yang diposting di akun YouTube menjadi sumber data utama penelitian ini. Peneliti juga mengkaji data sekunder, termasuk artikel terkait film. Model analisis framing Gamson dan Modigliani merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebuah paket dibingkai berdasarkan analisis framing Gamson dan Modigliani. Terdiri dari serangkaian konsep yang menggambarkan permasalahan yang diangkat dan peristiwa yang sangat penting untuk memahami prinsip moral dan makna yang disarankan dari gambar animasi Nussa dan Rara yang menjadi focus penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pesan Moral

Melaksanakan perilaku yang benar dan menolak tindakan yang salah merupakan prinsip moral yang paling penting. Penerapan prinsip-prinsip moral pada perilaku selalu dikaitkan dengan standar mengenai perilaku yang pantas dan tidak pantas bagi seseorang. (Sumarsinah dalam Nurhikmah, 2023) Menurut Mufid dalam Latifah Istiqomah (2019), informasi bisa terdiri atas simbol atau isyarat. Beberapa isyarat bersifat umum daripada simbol karena simbol dapat melalui kesepakatan, seperti lambang negara. Moral juga merupakan ajaran, patokan, dan aturan baik langsung maupun tidak langsung tentang seperti apa seseorang diharuskan hidup serta berperilaku untuk jadi seorang manusia yang baik. Soekanto (2013), tradisi, adat istiadat, ajaran agama, dan ideologi adalah sumber ajaran moral.

Nilai moral berdasarkan kategori dibagi menjadi empat, yaitu:

#### 1. Akhlak dalam hubungan antara Tuhan dan manusia

Hikmah dari hubungan manusia dengan Tuhan adalah bahwa mereka yang mengaku beragama ingin lebih dekat dengan-Nya. Seorang hamba yang semakin dekat dengan Tuhan akan merasakan kehadiran Tuhan setiap saat. Manusia adalah makhluk Ilahi yang mempunyai kemampuan untuk beriman dan berpegang teguh pada ajaran agama antara lain pantang berbuat zalim, dan berperilaku bermoral dan berbudi luhur. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan antara lain doa, sedekah, hormat orang tua-anak, dan mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu. Taqwa mencakup segala hal yang baik dan menghindari segala hal buruk. Dimulai dengan menghindari animisme, kemaksiatan, keraguan, dan melakukan hal-hal yang dilarang (Saichon, 2017).

#### 2. Moralitas dalam hubungan interpersonal

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditandai dengan moralitas sehubungan dengan konsep-konsep seperti keberadaan diri, harga diri, kepercayaan diri, ketakutan, pembalasan dan kesepian serta terombang-ambing diantara banyak pilihan antara lain yang lebih berfokus pada jiwa dan kejiwaan seseorang (Nurgianto, 2017).

#### 3. Jenis interaksi manusia dengan alam

Manusia ditekankan pada keterkaitan manusia dengan alam sebagai kritik terhadap moralitas dan etika yang selama ini didominasi oleh manusia. Oleh karena itu, prinsip-prinsip moral ditularkan kepada seluruh makhluk hidup di muka bumi, termasuk manusia, sehingga manusia mencintai alam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. (Keraf, 2002)

4. Moral dalam hubungan interpersonal di lingkungan social

Moralitas dalam interaksi interpersonal menunjukkan bagaimana makhluk social, manusia bergantung satu sama lain. Disamping itu, manusia dalam makhluk individu yang ingin mencapai kepuasan dan keterikatan hidup baik lahir maupun batin dengan kehidupan berdampingan serta menjalin hubungan baik dengan orang lain. Nilai-nilai moral seperti persahabatan, kesetiaan, dan kekeluargaan berperan dalam hubungan interpersonal dan hadir dalam kemitraan suami-istri, hubungan orang tua-anak, kasih sayang, perhatian, bantuan dan tanggung jawab, hal ini mencakup interaksi social, dan interaksi antar manusia.

Menurut [kbbi.kemdikud.go.id](http://kbbi.kemdikud.go.id),(2022) indikator pesan moralitas dalam hubungan interpersonal di lingkungan social antara lain:

- a. Persahabatan adalah hubungan dekat yang tidak kompetitif atau mirip dengan teman.
- b. Seperti halnya persahabatan, kesetiaan adalah pemeliharaan keteguhan pandangan, pendapat, dan janji
- c. Keluarga, terdiri dari ibu ayah, dan anak adalah bagian terkecil dari masyarakat. Keluarga memiliki arti sebagai rasa saling tolong menolong, baik itu sesama keluarga, berbagi disekolah, tetap terbuka kepada orang lain, dan lain sebagainya.
- d. Peduli merupakan perasaan yang ditunjukkan kepada orang lain dengan memotivasi untuk bertindak atau berinteraksi, serta berdampak konstruktif dan positif terhadap kehidupan dengan meningkatkan kedekatan dengan satu sama lain. Peduli juga bisa berarti perhatian yang nyata seperti mengindahkan, memperhatikan, dan ikut serta dalam kegiatan yang terjadi di masyarakat.
- e. Saling menolong sebagai perilaku yang bertujuan untuk membantu orang lain. Perilaku menolong juga dikenal sebagai perilaku prososial dalam psikologi social, adalah ketika seseorang membantu orang lain tanpa mendapatkan keuntungan langsung dari bantuannya (Sarwono, 2009).
- f. Tanggung jawab secara definisi merupakan sadarnya seseorang untuk melakukan perbuatan yang positif maupun negatif. Tanggung jawab juga berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya sehingga wajib menanggung.
- g. Syarat utama terjadinya aktifitas social adalah interaksi social. Jenis proses social lainnya hanyalah jenis tertentu dari interaksi social. Hubungan antar individu dengan kelompok manusia membentuk hubungan social yang dinamis yang disebut dengan interaksi social. Hal ini terjadi meskipun individu tidak berkomunikasi atau bertukar sinyal saat bertatap muka (Soekanto, 2013).

## **Teori Model Analisis Framing Gamson dan Modigliani**

Pengamatan yang dilakukan untuk menentukan bagaimana media menciptakan realitas disebut analisis framing. Selain itu, analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media menafsirkan dan menyajikan peristiwa (Eriyanto, 2002). Pembingkai atau framing menyoroti bagian-bagian yang dianggap penting oleh penulis teks serta cara materi dikomunikasikan. Yang dimaksud dengan lebih menekankan adalah membuat informasi lebih terlihat, bermakna, atau mudah diingat oleh audiens dibandingkan dengan apa yang disajikan secara konvensional. Salah satu pakar yang paling banyak menulis tentang framing Gamson terutama berhubungan dengan intelijen media. Gamson berpendapat bahwa analisis media sangat penting untuk memahami dan menafsirkan perubahan persepsi public terhadap suatu masalah atau kejadian. Informasi perlu dihubungkan dan dikontraskan dengan cara media menyusun dan menaggambarkan sebuah berita. Pada akhirnya, sudut pandang ini menemukan fakta apa yang dimasukkan, apa yang tidak dimasukkan, dan berita apa yang diberitakan,. Mencari tahu bagaimana media menyajikan realitas (Peristiwa, faktor, orang dan lain-lain) dikenal dengan istilah analisis framing.

Framing memiliki dua prinsip utama. Pertama, apa yang mencangkup dan apa yang tidak tercangkup tergantung pada bagaimana peristiwa seharusnya ditangani. Kedua, bagaimana kata, kalimat dan gambar digunakan untuk mendukung gagasan berkaitan dengan bagaimana fakta ditulis. Ini adalah rasa ingin tahu yang tulus dari penonton untuk mengetahui hal-hal penting dari suatu kejadian. Faktor tambahan mencangkup peristiwa atau ide yang di bahas (Sobur, 2009). Beberapa interpretasi dari framing analisis dengan menggunakan model Gamson dan Modigliani terdiri atas (Eriyanto, 2002):

1. Paket Media yaitu sekumpulan ide atau pemikiran sentral yang digunakan oleh seseorang atau sumber daya dengan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan suatu masalah (Konsep organisasi utama untuk memahami peristiwa terkait, menunjukkan apa yang menjadi masalah ). Dengan paket media ini perangkat wacana seperti kalimat dan kata akan lebih banyak digunakan. Biasanya, ada dua jenis perangkat konsep sentral diantaranya perangkat penalaran dan perangkat pembingkai.
2. Frame inti, atau gagasan utama pada dasarnya terdiri dari komponen-komponen mendasar yang memandu makna masalah yang diciptakan oleh simbol-simbol yang diringkas dan menawarkan pemahaman yang relevan tentang peristiwa-peristiwa tersebut.

3. Evaluasi hubungan antara perangkat simbolik (Perangkat pembingkai dan penalaran) sebagai dasar penggunaan perspektif menghasilkan kondensasi simbol. Ketika simbol wacana masuk kedalam perangkat signifikan yang dapat menggantikan sesuatu yang lain, maka simbol akan menjadi jelas.
4. Perangkat framing lebih menekankan bagaimana suatu masalah dapat “dilihat” yaitu dengan menggunakan contoh slogan, metafora, gambar dan citra visual yang memiliki arti:
  - a. Metafora adalah penggunaan kata –kata seperti, serupa, sebagai dan sebagainya untuk mengubah arti.
  - b. Contoh, seperti menyajikan beberapa fakta secara rinci untuk memberikan konteks tambahan disatu sisi untuk digunakan sebagai pelajaran atau referensi, yang melengkapi kerangka inti unit informasi dan mendukung posisinya.
  - c. Penggambaran yaitu jenis pengungkapan fakta ini memandu penonton menuju gambaran tertentu dengan menggunakan kata dan kalimat konotatif.
  - d. Penggunaan visual untuk menyampaikan kesan, seperti penolkan dan perhatian, seperti gambar, bagan, grafik, tabel, dan kartun membesarkan dan mengecilkan, menebalkan atau memiringkan, dan menggunakan warna. Muatan ideologis pesan sangat melekat pada khalayak karna gambar visual yang sangat alami mewakili realitas.
5. Metode penalaran menekankan elemen pembenaran dalam cara masalah dilihat, yaitu akar (analisis kausal) dan dasar (klaim moral).
  - a. Akar masalah juga dikenal sebagai analisis sebab akibat adalah proses pembenaran masalah dengan mengaitkan suatu hal ataukah bisa juga dianggap faktor yang menyebabkan suatu hal terjadi atau muncul. Hal ini bertujuan untuk mendukung kesimpulan fakta yang didasarkan pada hubungan sebab akibat yang ditunjukkan.
  - b. Himbauan untuk prinsip, pemikiran, asas dan klaim moral sebagai pembenaran digunakan dalam pembuatan berita. Ini dapat disampiakan dalam bentuk cerita rakyat, mitos, pribahasa, doktrin atau ajaran lainnya.

### **Analisis Prinsip Moral Nussa dan Rara, sebagai Film Animasi Episode “Spesial Ramadhan”**

Nussa dan Rara, sebagai film animasi episode “special Ramadhan” menceritakan tentang kegiatan Nussa dan Rara bersama keluarga dan masyarakat di bulan Ramadhan. Dalam

film ini terdapat beberapa cuplikan tayangan yang menampilkan pesan yang dapat memberikan nilai moral bagi para penontonnya.

1. Analisis pembikaaian episode “Spesial Ramadhan”

---

**Paket Media**

Paket media adalah serangkaian pendapat atau ide ketika seseorang atau media memahami serta menafsirkan sebuah fenomena (ide pengorganisasian untuk mengerti suatu fenomena yang sesuai, menunjukkan kejadian apa menjadi masalah)

**Film Animasi**

---

**Bingkai Inti**

Terkait dengan elemen inti untuk memberikan makna yang sesuai dengan kejadian seperti judul film yang digunakan

**Nussa dan Rara Episode “Spesial Ramadhan”**

---

**Simbol Kondensasi**

Terkait dengan hasil analisis interaksi perangkat simbolik sebagai dasar penggunaan perspektif

**Pesan moral**

---

**Perangkat Pembingkai**

1. Nussa dan Rara diberikan kepercayaan oleh Umma untuk membeli minyak goreng, gula dan garam diwarung pak Ucok
2. Nussa dan Umma menasehati Rara sebagai bentuk kasih sayangnya agar segera melaksanakan sholat subuh

**Perangkat Penalaran**

1. Nussa dan Rara tidak membeli sesuai dengan apa yang disampaikan Ummah bahkan mereka melebihkan pesanan hingga berhutang.
  2. Rara tidak segera melaksanakan sholat subuh dan memilih melanjutkan tidurnya
-

**Tabel 1.** Analisis Moral

<p style="text-align: center;"><b>Metafora</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa dan Rara harus menjaga perkataan dan kepercayaan Umma dengan penuh rasa tanggung jawab.</li> <li>2. Rara harus mendengar nasehat dari Nussa dan Umma sebagai bentuk kasih sayang pada dirinya</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Akar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa dan Rara tergiur dengan tawaran pak Ucok untuk mengambil barang lebih dan bayarnya dilain hari, sehingga tidak menjaga kepercayaan serta tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka berdua.</li> <li>2. Rara malas bangun untuk melaksanakan sholat subuh karna menurutnya dia belum baliq dan belum wajib melaksanakan sholat, sehingga tidak mendengar perkataan dan nasehat dari Nussa dan Umma</li> </ol>
<p><b>contoh</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa dan Rara memilih untuk mengambil barang yang lebih serta masing-masing mengambil es krim dan dibayar dilain hari karna menurutnya akan untung, daripada membeli sesuai pesanan umma belum tentu bisa mengambil es krim.</li> <li>2. Rara lebih memilih melanjutkan tidurnya, daripada mengikuti nasehat Nussa dan Umma</li> </ol>	
<p><b>Slogan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa dan Rara melebihkan pesanan, sehingga mereka tidak melaksanakan apa yang umma sampaikan</li> <li>2. Rara menganggap dirinya belum baliq dan belum wajib melaksanakan sholat sehingga dia memilih tidur dan tidak mendengar nasehat Nussa dan Umma untuk segera shalat subuh.</li> </ol>	

<p><b>Penggambaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa dan Rara ialah saudara kandung kakak dan adik yang diberi amanah untuk membeli bahan dapur seperti minyak goreng, gula dan garam sebagai bentuk tanggung jawabnya.</li> <li>2. Rara adalah perempuan kecil yang merupakan adik Nussa yang harus mendengar dan melakukan nasihat dari umma dan Nussa sebagai bukti kasih sayang kepada dirinya..</li> </ol>	<p><b>Mengacu pada prinsip-prinsip</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nussa dan Rara diberi tugas oleh umma untuk membeli bahan dapur yang sudah habis seperti minyak goreng, gula dan garam. yang menjadi alasan mereka dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menerima tugas yang diberikan. Sehingga mereka mulai belajar untuk dapat dipercaya dan bertanggung jawab agar dewasa nanti menjadi anak yang cerdas berintegritas.</li> <li>2. Rara dinasehati untuk segera melaksanakan sholat subuh sebagai bukti kasih sayang dari Nussa dan Umma, sehingga Rara mulai belajar memahami bahwa apa yang disampaikan itu untuk kebaikan dirinya sendiri.</li> </ol>
<p><b>Gambar Visual</b></p> <p>1. Tanggung jawab</p>  <p>Nussa dan Rara mendengar Umma untuk dibelikan minyak goreng, gula dan garam kemudian menerima dan bertanggung jawab untuk melaksanakannya.</p>	
 <p>Nussa dan Rara tergiur dengan tawaran pak ucok mengambil bahan lebih dan membayar di lain hari</p>	

**ANALISIS PRINSIP MORAL DALAM NUSSA DAN RARA, SEBUAH FILM ANIMASI “SPELIAL RAMADHAN ” ( FRAMING MODEL GAMSON DAN MODIGLIANI ANALISIS)**

 <p>itu hah macam orang Jawa Jacqueline sama aku ah kau mau jajan lah pigi pigi ambil</p> <p>Nussa dan Rara setuju mengambail bahan lebih kemudian ingin mengambil es krim sebagai tambahan belanja lagi.</p>	
 <p>minyak gula sama garam aja Um makan nggak pesen telur susu apalagi roti</p> <p>Umma menyadari jika bahan yang dibeli Nussa dan Rara tidak sesuai dengan apa yang diamanahkan atau disampaikan.</p>	
 <p>gitu mah Rara bayar nanti itu sama juga kita berhutang sama</p> <p>Umma kembali memperjelas apa yang disampaikan sebelumnya, kemudian memberitahu Nussa dan Rara bahwa kata “bayar dilain hari” itu sama halnya mereka berhutang.</p>	



Umma menasehati Nussa dan Rara agar sebisa mungkin tidak berhutang dan harus bertanggung jawab dengan amanah yang disampaikan ummah tidak boleh melakukan hal lain diluar dari apa yang disampaikan.

## 2. Kasih sayang



tertidur pulas



Umma ikut untuk menasehati Rara agar segera melaksanakan sholat jangan sampai meninggalkannya



dari tidurnya, padahal dia merasa belum baliq dan belum wajib untuk sholat

*ANALISIS PRINSIP MORAL DALAM NUSSA DAN RARA, SEBUAH FILM ANIMASI “SPECIAL RAMADHAN ” ( FRAMING MODEL GAMSON DAN MODIGLIANI ANALISIS)*

 <p>Nussa dan Rara mendengarkan perkataan Umma bahwa apa yang dilakukan itu bentuk menunjukkan rasa kasih sayang untuk Rara, agar ketika dewasa sudah terbiasa untuk sholat dan tidak meninggalkannya.</p>	
 <p>Rara sadar dan meminta maaf serta berterima kasih kepada Umma dan Nussa Karna sudah diingatkan untuk sholat.</p>	

**Silogisme**

a. Premis 1

1. Nussa dan Rara, sebagai film animasi episode “Special Ramadhan” menceritakan tentang Nussa dan Rara yang diberikan sebuah amanah serta tanggung jawab oleh Umma untuk ke warung pak Ucok membeli bahan dapur seperti minyak goreng, gula dan garam saja, akan tetapi mereka tidak menjalankan sesuai apa yang dikatakan umma, mereka mengambil barang lebih karna tergiur dengan tawaran pak Ucok sampai akhirnya mereka berhutang.
2. Narasi Film animasi Nussa dan Rara episode “special Ramadhan” berpusat pada Nussa dan Umma yang menyemangati Rara untuk shalat subuh sebagai bentuk kasih sayangnya, tetapi Rara merasa dirinya belum baliq dan belum wajib melaksanakan sholat dan memilih untuk melanjutkan tidurnya.

b. Premis 2

1. Nussa dan Rara, sebagai film animasi episode “Spesial Ramadhan” menceritakan tentang Nussa dan Rara yang diberi tugas untuk membeli bahan dapur yang mulai habis, kemudian Umma menyadari bahwa bahan yang diambil tidak sesuai dengan perkataannya dan membuat Umma merasa tidak enak karna berhutang di warung pak Ucok. Umma merasa kecewa karna Nussa dan Rara tidak menjalankan amanah sesuai apa yang dia sampaikan. Umma Berpesan kepada Nussa dan Rara untuk senantiasa menjaga kepercayaan diri dan bertanggung jawabkan pelaksanaan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan kepada mereka.
2. Film animasi Nussa dan Rara episode “Spesial Ramadhan” menceritakan tentang Rara yang memilih melanjutkan tidur daripada melaksanakan sholat subuh sesuai nasihat dari Nussa dan Umma karna dia belum baliq dan merasa belum wajib melaksanakan sholat, Umma menyampaikan bahwa tindakan yang dilakukan ini bukti kasih sayang Nussa dan Umma agar ketika dewasa Rara sudah terbiasa dan tidak menninggalakan sholat. Rara kemudian meminta maaf dan berterima kasih karna telah memberikan kasih sayang kepada Rara.

**Proposisi**

1. Nussa dan Rara diberi tugas untuk membeli bahan dapur minyak goreng, gula dan garam yang sudah habis oleh Umma, namun mereka memilih untuk mengambil bahan yang lebih dari apa yang Umma sampaikan. Kemudian Umma merasa kecewa dan tidak enak kepada pak Ucok karna telah berhutang, mereka lalu meminta maaf atas tindakan yang dilakukan. Kemudian mereka akan selalu untuk menjaga melaksanakan amanah serta bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.
2. Rara lebih memilih melanjutkan tidurnya karena menurutnya dirinya belum baliq dan wajib melaksanakan sholat sesuai nasihat Nussa dan Umma. Kemudian setelah Rara mengerti dan memahami apa yang dilakukan Nussa dan Umma untuk kebaikan dirinya, Rara pun meminta maaf dan berterima kasih telah memberikan kasih sayang kepadanya. Rara pun berjanji tidak mengulangi perilaku yang masih sama dikemudian hari serta dia akan selalu mendengar nasihat dari keluarganya.

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam film animasi Nussa dan Rara episode “Special Ramadhan” Pesannya berpusat pada isu-isu positif yang mengandung nilai moral, mengajarkan kita untuk bersikap amanah dan bertanggung jawab. Mereka juga menunjukkan bahwa nasihat dari keluarga adalah bentuk kasih sayang. Nilai moral diartikan sebagai Interaksi manusia dengan Tuhan dan keluarga (Melaksanakan kewajiban sebagai ummat Islam dan menunjukkan kasih sayang dalam keluarga dengan cara mengingatkan dan menasehati), dan sesama (menjaga amanah dan tanggung jawab) dalam film animasi Nussa dan Rara episode “Spesial Ramadhan”. Pengelola media terutama di dunia perfilman dan animasi, harus terus berinovasi untuk memberikan tontonan yang baik kepada masyarakat. Hal ini akan memungkinkan untuk selalu memberikan sarana edukasi melalui film dan teladan bagi mereka yang menyaksikan atau menontonnya. Untuk khalayak atau masyarakat yang melihat apa yang ditayangkan oleh media dan selalu memilih acara yang mengandung muatan edukasi. Selain menyenangkan, film animasi memberikan kita banyak pelajaran moral yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **REFERENCE**

- Agustin, Nurul dkk. *Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Muassis Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1 Januari 2024.
- Andriana, Wandu. *Moral Values In the Animated Upin dan Ipin episode “Beginning Of Ramadhan “ (Framing Model Gmason and Modigliani)*. Jurnal Komunikasi Vol. 3 No. 2 Desember 2022.
- Fakhriyah, kania dkk. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*. Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024
- Fatima Sinta, dkk. *Analisis Pesan nilai Moral Dalam Film Kartun Nussa dan Rara*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 12 No. 2 Oktober 2023.
- Fatimah Euis, dkk. *Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi “Nussa dan Rara”* . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 Desember 2020
- Hanifa,A.(2018).<https://muslimahdaily.com/entertainment/film/item/2009-mengintip-dapur-nussa-dan-rara,-film-animasi-anak-muslim-yang-tengah-naik-daun.html/> Diakses pada tanggal 22 Juli 2024.
- Hayati, dkk. *Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi nussa dan Rara*. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Vol. 2 No. 1 Juni 2022.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 22 Juli 2024

<https://qu'an.nu.or.id/>, diakses pada tanggal 23 Juli 2024

Istiqomah, Lathifah. *"Analisis Pesan Dakwah Film Duka Sedala Cinta"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertisin, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Cet.I; Jakarta: Kencana, 2007.

Maulida, dkk. *Analisis Semiotika Roland Barther dan Nilai Moral dalam Fil Pendek tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 9 No. 2 Tahun 2023

Nadhira, dkk. *Representasi Nilai Moral Pada Film yang Berjudul " Bebas" ( Kajian Sosiologi Sastra )*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 1 No. 2 Tahun 2022.

Nur, Medina. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa dan Rara* . Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 2 No. 1 Maret 2020.

Nurgiyanto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung: Gadjah Mada University Press, 2017.

Nurhikmah, dkk. *Nilai pendidikan Moral dalam Film 172 Days : Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 2 Tahun 2023

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Cet. XXI; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.

Risckha, dkk. *Representasi Nilai Moral dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di SMA*. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, Vol. 1 No. 1 Februari 2023.

Saichon, Mat. *Makna Takwa dan Urgensitasnya Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Usrah Vol.3 No.1 Juni2017.

Sarwono, Sarlito. *Psikologi Sosial*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.